



Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Blog

Andi Rismayanti¹, Sitti Rabiah², Ihramsari Akidah³

Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

Email: andyrismay@gmail.com

Received: 2 Juni 2023

Revised: 4 Juni 2023

Accepted: 10 Juni 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the process and results of students' ability to write short stories by using blogs for class XI SMAN 12 Makassar. This research is in its stages of using classroom action research which consists of four stages, namely, planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were all students of class XI MIPA 3 at SMAN 12 Makassar for the 2022/2023 academic year, totaling 34 people. The data analysis technique is using qualitative and quantitative data analysis. This research was conducted in 2 cycles. The results of the study found that there was a significant change in the ability of students to write short stories such as being able to convey ideas, ideas, creativity and student curiosity. It is evident from the average observation sheet containing these indicators which reached 91% at the end of cycle II. Meanwhile, the average student learning outcomes showed an increase in pre-cycle 62.47%, increased to 67,29% at the end of cycle I and experienced a good increase at the end of cycle II to 78,5% with the number of students achieving the completeness criteria of 28 of 34 students. Based on the results of this study it can be concluded that the use of blog media can improve students' ability to write short stories.

Keywords: Ability, Writing Short Stories, Utilization, Media Blog.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan siswa menulis cerpen dengan pemanfaatan media blog kelas XI SMAN 12 Makassar. Penelitian ini dalam tahapannya menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 12 Makassar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu adanya perubahan yang signifikan terhadap kemampuan siswa menulis cerpen seperti sudah mampu menuangkan ide-ide, kreatif dan rasa ingin tahu siswa. terbukti dari rata-rata lembar observasi yang memuat indikator-indikator tersebut yang mencapai 91% di akhir siklus II. Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang ada pada pra-siklus 62,47, meningkat menjadi 67,29 diakhir siklus I dan mengalami peningkatan yang baik di akhir siklus II menjadi 78,5 dengan jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 28 dari 34 siswa. berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media blog dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen.

Kata kunci: Kemampuan, Menulis Cerpen, Pemanfaatan, Media Blog.

©2023 by Andi Rismayanti, Sitti Rabiah, Ihramsari Akidah

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan kata hati, ide, gagasan, dengan menggunakan rangkaian bahasa

tulis yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa meliputi 4 aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai media.

Rendahnya kemampuan dan minat menulis cerpen siswa karena dalam pembelajaran menulis cerpen masih menggunakan metode yang kurang tepat dan kurangnya pengoptimalan penggunaan media pembelajaran. Media Blog sangat cocok untuk pembelajaran menulis, khususnya untuk menulis cerpen.

Kesulitan siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh siswa Itu sendiri ataupun oleh guru yang bersangkutan. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Bahasa adalah sarana berpikir baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis (Sitti Rabiah, 2019:37). Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di tingkat SMA masih bersifat elementer, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih menarik motivasi siswa, lebih kreatif, lebih inovatif, dan menarik minat siswa jika penyampaiannya lebih menarik.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia, pada umumnya juga dosen hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori-teori menulis saja. Padahal kegiatan praktik menulis sesungguhnya amatlah penting. Namun, hal ini jarang dilakukan dan kurang mendapat perhatian, seperti tata cara penggunaan tanda baca dalam menulis, memadukan kalimat, menyatukan paragraf yang baik, dan lain sebagainya. dalam menggunakan bahasa, termasuk keterampilan menulis (Akidah & Mansyur 2019). Manfaat menulis adalah untuk meningkatkan kemampuan, meningkatkan daya imajinatif dan kreativitas, keberanian serta meningkatkan daya tarik untuk mengumpulkan informasi Dalman (2021:17). Bahwa menulis kreatif menenkankan pada proses aktif seseorang untuk

menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga mampu menghasilkan karya yang berbeda, baik, dan juga menarik seperti cerpen.

Menurut Tarigan dalam (Suhaety 2019: 98) Menulis cerpen adalah menarasikan berbagai kejadian baik nyata ataupun hasil rekaan ke dalam bentuk tulisan yang dibaca sekitar 10 menit atau terdiri atas 500 hingga 5000 kata yang kejadiannya sengaja di susun berdasarkan urutan waktu. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Pembelajaran menulis cerpen di sekolah adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara kreatif. Peserta didik perlu diberi kesempatan kreatif agar dapat menuangkan apa yang ada dipikirkannya ke dalam bentuk cerpen.

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Menurut Dini (2017:251) berpendapat bahwa dalam cerpen atau cerita fiksi yang lain terdapat unsur intrinsik yang membangun cerita fiksi dari dalam unsur ekstrinsik yang dimaksud adalah tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun tersebut membentuk totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra.

Pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah, dengan melatih siswa menulis cerpen. Siswa akan termotivasi untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam cerpen. Oleh karena itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa dapat menulis dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata nilai KKM Siswa dalam menulis masih tergolong rendah pada siswa kelas XI Mipa 3 khususnya dalam menulis cerpen.

Maka peneliti mendapatkan data dari 34 siswa dikelas tersebut, hanya 7 orang yang mencapai nilai KKM. Jadi masih ada 28 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan data yang diperoleh penulis ingin melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan memanfaatkan media blog dalam pembelajaran.

Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan perantara antara pengajar dengan peserta didik dalam menstransfer ilmu pengetahuan. Semakin maju perkembangan teknologi, pengajar dituntut untuk dapat berinovasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Menurut Dinda (2022) Penerapan TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa. Siswa yang selalu menggunakan media seperti handphone maka siswa akan senang. Pembelajaran TIK merupakan pembelajaran yang mengkolaborasikan antara media dan peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada setiap siklus yaitu, handphone, whatsapp, google dan blog.

Melalui media blog seseorang dapat mengumpulkan dan membagi hal-hal menarik, entah itu komentar politik, diari, atau link ke laman mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman, namun juga untuk mendapatkan respon dari pengguna blog yang memiliki tujuan yang sama (Taskiah, 2022). Hal inilah membuat pembelajaran menjadi menarik dengan memanfaatkan blog sebagai media untuk menulis, karena orang-orang diseluruh dunia bisa melihat, memberi komentar, mengambil jika menjadi bahan referensi yang dianggap perlu.

Dalam kenyataannya blog banyak sekali dipakai oleh penggunanya. Melalui media blog siswa bisa mempublikasikan hasil karya tulisannya. Oleh karena itu, media blog sangat tepat digunakan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Semua siswa bisa membuat dan memiliki blog, yang dibutuhkan hanyalah sarana pendukung seperti smartphone, laptop, dan komputer yang harus terhubung dengan koneksi internet.

METODE

Metoden yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Lokasi penelitian adalah SMAN 12 Makassar. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Mipa 3 SMAN 12 Makassar. Pada prosedur penelitian ini adalah dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklusnya dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu (1) observasi adalah lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. (2) tes diberikan pada setiap akhir siklus.

Teknik pengumpulan data adalah teknik non tes adalah observasi yang dilakukan pada saat awal proses pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran, dinilai untuk mengetahui keaktifan siswa serta perilaku siswa baik positif maupun negatif. Tes untuk mengetahui hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan pemanfaatan media blog. Dokumentasi untuk merekam terjadinya proses pembelajaran pada kemampuan menulis cerpen dengan pemanfaatan media blog. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh hasil nontes sedangkan data kuantitatif digunakan untuk memperoleh hasil tes belajar siswa berupa angka seperti tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Belajar Pra-Siklus

Pra-siklus merupakan kegiatan keterampilan menulis cerpen siswa dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki siklus. Fungsi dari kegiatan pra-siklus ini untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar sebanyak 34 siswa dari 19 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pra-siklus dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 Pukul 11.30-12.15 dilanjutkan 13.15-13.50 yang dilaksanakan di kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar siswa yang diberikan sedikit materi tentang cerpen. guru menjelaskan tentang materi menulis cerpen, kemudian siswa diberikan tugas menuliskan sebuah cerpen dan hasil pekerjaan siswa di kumpulkan kedepan.. Berikut tabel

hasil kemampuan menulis cerpen prasiklus yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

Nilai	Frekuensi	Presentase
<76	7	21%
>76	27	79%
Total		100%

Kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam menulis khususnya menulis cerpen. Diketahui bahwa siswa kurang memerhatikan penjelasan guru mengenai materi menulis cerpen. Sehingga pembelajaran dianggap kurang optimal karena siswa merasa belum mampu menuangkan ide khususnya ketika memulai menulis cerpen sangat sulit dalam bentuk tulisan.

Seluruh siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar yang berjumlah 34 siswa, hanya 7 siswa atau 21% yang nilainya mencapai KKM >76. Dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, khususnya ketika siswa masih merasa kesulitan menuangkan ide pikirannya. Hal ini menjadi salah satu penyebab siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kretaitivasnya dalam menulis sebuah cerpen. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen menjadi kurang menarik dan kurang efektif. Karena guru belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I

Tahapan pada siklus I dilakukan selama pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkatan keberhasilan pelaksanaan penelitian sejauh siklus I berjalan masing-masing tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan, menyiapkan contoh cerpen “Bangkit” lembar kerja siswa dalam menulis cerpen dan mengembangkan skenario pembelajaran seperti halnya menyiapkan bahan dan media yang diperlukan yaitu pemanfaatan media blog. Kedua tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun, yaitu berupa materi cerpen dan menulis cerpen dengan menggunakan media blog.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat peneliti siswa diajak berimajinasi sejenak mengenai apa yang pernah mereka alami, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami atau masalah yang disekitar lingkungan yang ia hadapi, sebagai awal unruk merangsang kembali kreativitasnya dalam memunculkan ide-ide atau gagasan yang berhubungan dengan kisah nyata atau berupa fiksi. Kemudian siswa diarahkan untuk menentukan tema pengalaman yang dirasa menarik atau yang pernah membuat mereka terkesan untuk dijadikan bahan menulis cerpen. Setelah itu hasil pekerjaan dikumpulkan melalui blog. ketiga tahap observasi merupakan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati sejauh mana hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setelah memanfaatkan media blog untuk mengetahui tingkatan keberhasilan pelaksanaan penelitian sejauh siklus I dan siklus II berjalan.

Hasil pengamatan yang terlaksana yaitu siswa mengucapkan salam, dan mendengarkan namanya di absen, kemudian siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, selanjutnya siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran cerpen, setelah itu siswa bertanya terkait penjelasan tentang pembelajaran menulis cerpen, kemudian siswa di arahkan membuat blog masing masing. Selanjutnya siswa dikenalkan mengenai situs internet online atau blog, selanjutnya siswa bertanya terkait media blog itu sendiri, setelah itu siswa diberi kesempatan contoh cerpen melalui media blog yang telah guru bagikan melalui situs blog. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir tentang cerpen yang akan ia tuliskan, Setelah itu hasil pekerjaan dikumpulkan melalui blog masing-masing.

Keempat tahap refleksi pada tahapan akhir siklus I yakni refleksi, yaitu peneliti sekaligus guru mencari tahu penyebab terjadinya kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan sampai akhir siklus I didasarkan pada hasil pengamatan selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media blog. Kekurangan yang terjadi pada siklus I yakni, Siswa belum maksimal dalam memahami materi pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan

media blog, sebagian dari keseluruhan siswa masih belum maksimal menuangkan ide pikirannya dengan menulis cerpen, siswa masih kesulitan dalam memahami penggunaan media blog. Berdasarkan kekurangan yang ditemukan akan di perbaiki pada tahapan siklus berikutnya yakni siklus II. Berikut data persentase ketuntasan belajar siswa siklus I

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase
<76	17	50%
>76	17	50%
Total		100%

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I diatas dapat diuraikan bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa 62,20. Nilai rata-rata siswa kelas XI Mipa 3 masih kurang maksimal karena belum memenuhi standar ketuntasan minimal belajar yang telah ditetapkan yaitu 76. Siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 17 orang dengan persentase 50% sedangkan yang belum mencapai KKM < 76 yaitu berjumlah 17 siswa dengan persentase 50%. Siswa yang tidak tuntas belum mampu menuangkan ide ide pikirannya dalam menulis cerpen dengan memanfaatkan media blog, pengembangan ceritanya kurang jelas. Dengan demikian kemampuan menulis cerpen dengan pemanfaatan media blog belum dinyatakan sepenuhnya berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II.

C. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan disiklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, tetapi kekurangan yang ditemukan akan diperbaiki pada tahapan siklus berikutnya, yakni siklus II. Hasil kemampuan menulis cerpen siswa lebih meningkat pada siklus II siswa melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media blog dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah siswa mengetahui penggunaan dan manfaat dari media blog dan membuat suasana menulis cerpen lebih hidup kreatif, dan aktif lagi dari pertemuan sebelumnya didalam kegiatan menulis cerpen berlangsung dengan maksimal. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media blog.

Adapun kegiatan awal yang terlaksana yaitu siswa mengucapkan salam, dan mendengarkan namanya di absen, kemudian siswa mendengarkan peneliti menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, selanjutnya siswa mendengarkan peneliti menyampaikan materi pembelajaran cerpen, setelah itu siswa bertanya terkait penjelasan tentang kegiatan menulis cerpen, kemudian siswa dikenalkan mengenai situs internet online atau blog, selanjutnya siswa bertanya terkait media blog itu sendiri.

Setelah itu siswa diajak berimajinasi sejenak mengenai apa yang pernah mereka alami, ataupun masalah yang disekitar lingkungan yang ia hadapi, sebagai awal unruk merangsang kembali kreativitasnya dalam memunculkan ide-ide yang berhubungan dengan kisah nyata maupun kisah fiksi. Kemudian siswa diarahkan untuk menuliskan pengalaman yang dirasa menarik atau yang pernah membuat mereka terkesan, susunlah urutan peristiwa dalam bentuk kerangka alur, kemudian kembangkan kerangka alur menjadi cerita untuk dijadikan bahan menulis cerpen dan memperhatikan aspek-aspek dalam menulis cerpen. Setelah itu hasil pekerjaan dikumpulkan melalui media blog.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase
<76	28	82%
>76	6	18%
Total		100%

Berdasarkan tabel hasil tes siklus II diatas dapat diuraikan bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa 78,85. Nilai rata-rata siswa kelas XI Mipa 3 sudah baik karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang mencapai KKM berjumlah 28 siswa dengan persentase 81,25% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM <76 yaitu berjumlah 6 siswa dengan persentase 18,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menulis cerpen dengan pemanfaatan media blog pada siklus II dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai proses dan hasil kemampuan menulis cerpen siswa melalui dua siklus dengan pemanfaatan media blog dikelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar dimana siswa diajak berimajinasi sejenak

mengenai apa yang pernah mereka alami, ataupun masalah yang disekitar lingkungan yang ia hadapi, sebagai awal untuk merangsang kembali kreativitasnya dalam memunculkan ide-ide yang berhubungan dengan kisah nyata atau berupa fakta. Kemudian siswa diarahkan untuk menuliskan pengalaman yang dirasa menarik dengan memanfaatkan media dan teknologi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen untuk kreativitasnya dalam menuangkan tulisan-tulisan yang indah melalui media blog.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I siswa menunjukkan bahwa siswa belum memahami pembelajaran menulis cerpen, melihat siswa masih banyak yang kurang memanfaatkan waktu jam pelajaran sehingga pemanfaatan media blog pun belum secara maksimal berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. kendala lain ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami penggunaan media blog dikarenakan hanya sebagian kecil dari keseluruhan siswa masih belum secara maksimal berpengaruh.

Tetapi kekurangan yang ditemukan akan diperbaiki pada tahapan siklus berikutnya, yakni siklus II. Hasil kemampuan menulis cerpen siswa lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung dibandingkan pada siklus I.

Hasil awal kemampuan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil awal kemampuan menulis cerpen pra-siklus menunjukkan hanya 7 siswa yang tuntas dengan persentase 21% sedangkan 27 siswa belum tuntas dengan persentase 79%. Adapun nilai tertinggi yaitu 76 dan nilai terendah yaitu 52.

Peningkatan skor dan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siklus I diketahui dari 34 siswa terdapat 17 siswa atau 50% yang memperoleh nilai KKM sedangkan 17 siswa atau 50% yang belum mencapai KKM maka dengan ini diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 masih sangat rendah terlihat dari rata-rata presentase yang diperoleh pada siklus I, untuk memperoleh peningkatan maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dari penelitian kemampuan menulis cerpen siswa terjadi peningkatan dari 34 siswa diketahui terdapat 28 siswa atau 82% yang memperoleh nilai KKM sedangkan 6 siswa atau 18% belum mencapai KKM ini terbukti bahwa

terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar dengan pemanfaatan media dinilai berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Dibawah ini adalah tabel perbandingan nilai tes pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Siswa Yang Mencapai KKM

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pra-siklus	34	56,47	7	21%	27	79%
2	Siklus I	34	67,20	17	50%	17	50%
3	Siklus II	34	78,85	28	82%	6	18%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan siswa pada setiap siklus merupakan keberhasilan peneliti dengan memanfaatkan media blog yang efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen, situasi kelas menjadi aktif dan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen untuk kreativitasnya dalam menuangkan tulisan-tulisan yang indah melalui media blog. Siswa mengalami peningkatan di tiap siklus sehingga dari pra-siklus, siklus I dan siklus II ini terbukti bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar dengan pemanfaatan media dinilai berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang berhasil tidaknya kemampuan menulis cerpen melalui pemanfaatan media blog pada siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar. Pemanfaatan media blog efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan media blog yang mengalami peningkatan setelah pemanfaatan media blog. Pemanfaatan media blog dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar. Dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa diperoleh kategori kurang aktif pada

siklus I sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa diperoleh kategori aktif. Adapun penelitian ini di laksanakan sebanyak dua siklus yang masing masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan.

Hasil peningkatan pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media blog siswa SMA Negeri 12 Makassar melalui tes menulis cerpen serta aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari tiap-tiap siklusnya. Pada pra-siklus dari 34 siswa terdapat 7 siswa atau 21% yang memperoleh nilai KKM sedangkan 27 siswa atau 79% belum memperoleh kategori mencapai nilai KKM. Pada siklus I diketahui dari 34 siswa terdapat 17 siswa atau 50% yang memperoleh nilai KKM sedangkan 17 siswa atau 50% yang belum memperoleh nilai KKM. hal ini diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 masih rendah terlihat dari rata-rata presentase nilai yang diperoleh pada siklus I, untuk memperoleh peningkatan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II hasil penilaian dari kemampuan menulis cerpen siswa terjadi peningkatan dari 34 siswa terdapat 28 siswa atau 82% siswa memperoleh nilai KKM sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 18%. Ini terbukti bahwa peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I ke siklus II. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 12 Makassar dengan pemanfaatan media blog dinilai berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Rabiah, Sitti (2019). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Makassar: De La Macca.
- Akidah, Ihramsari & Mansyur, Umar. (2019). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Berita Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinda, R., S. Rabiah, and N. Muin. (2022). "Penerapan TIK Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMAN 16 Makassar". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. 1(1).

- Suhaety, E. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik". *Jurnal Tutaran*, 8(2).
- Dini, A. C., Puspitasari, D. 2017. "Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen". *Jurnal SAP*, 1(3).
- Taskiah, Rozanatut, (2022). "Pemanfaatan Media Blog untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen". *Senada PBSI*, 1(2).